

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan tahap dimana seseorang mengalami sebuah masa transisi menuju dewasa. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Remaja dalam masyarakat dikenal dengan berbagai istilah yang menunjukkan kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak tetapi bukan pula dewasa. Pada umumnya, anemia lebih sering terjadi pada wanita dan remaja putri dibandingkan dengan pria. Yang sangat disayangkan adalah kebanyakan penderita tidak tahu atau tidak menyadarinya. Bahkan ketika tahu pun masih menganggap anemia sebagai masalah sepele (Yusuf, 2017). Remaja putri termasuk golongan rawan menderita anemia karena remaja putri dalam masa pertumbuhan dan setiap bulan mengalami menstruasi yang menyebabkan kehilangan zat besi (Arisman, 2019).

Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Menurut WHO dan pedoman Kemenkes 1999, *cut-off points* anemia berbeda-beda antar kelompok umur, maupun golongan individu. Kelompok umur atau golongan individu tertentu dianggap lebih rentan mengalami anemia dibandingkan kelompok lainnya. Rujukan *cut-off point* anemia balita 12-59 bulan adalah kadar Hb dibawah 11,0 g/dL. Anak sekolah usia 6-12 tahun dianggap mengalami anemia bila kadar Hbnya <12,0 g/dL. Ibu hamil dianggap mengalami anemia bila kadar Hb-nya di bawah 11,0 g/dL. Sementara itu, laki-laki berusia ≥ 15

tahun dianggap mengalami anemia bila kadar Hb <13,0 g/dL dan wanita usia subur 15-49 tahun mengalami anemia bila kadar Hb <12,0 g/dL (Risikesdas, 2018).

Anemia merupakan masalah gizi di dunia, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Angka anemia gizi besi di Indonesia sebanyak 72,3%. Sebanyak 60.2% dari anemia tersebut adalah anemia mikrositik hipokrom (sel yang kecil dengan jumlah hemoglobin yang sedikit dalam sel), yang paling banyak disebabkan oleh anemia defisiensi besi (Risikesdas, 2007). Sedangkan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010, yaitu sementara lebih dari 10% anak usia sekolah di Indonesia mengalami anemia (Risikesdas, 2010).

Dampak anemia pada remaja putri diantaranya adalah menurunnya kesehatan reproduksi, terhambatnya perkembangan motorik, mental dan kecerdasan, menurunkan kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal, menurunkan fisik olahraga serta tingkat kebugaran dan dapat mengakibatkan muka pucat (Merryana dkk, 2012).

Penyebab rendahnya kadar hemoglobin dalam darah salah satunya adalah asupan yang tidak mencukupi. Asupan zat gizi sehari-hari sangat dipengaruhi oleh kebiasaan makan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan remaja adalah pengetahuan (Khomsan, 2015).

Pengetahuan yang kurang menyebabkan remaja memilih makan diluar atau hanya mengkonsumsi kudapan. Penyebab lain adalah kurangnya kecukupan makan dan kurangnya mengkonsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi, selain itu konsumsi makan cukup tetapi makanan yang dikonsumsi memiliki bioavailabilitas zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap oleh tubuh kurang (Soetjningsih, 2017).

Hasil penelitian Indrawatiningsih *et al.* (2020) menunjukkan faktor yang berhubungan dengan anemia ialah lama menstruasi ($p=0,003$), panjang siklus menstruasi ($p=0,004$), tingkat pendidikan orang tua (ibu) ($p=0,000$), dan tingkat pendapatan orang tua ($p=0,000$). Faktor yang tidak berhubungan dengan anemia adalah status gizi ($p=0,064$).

Remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah yaitu sebanyak 76,2%, mendapat TTD disekolah sebanyak 80,9% dan remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah <52 butir sebanyak 98,6 persen. Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen gizi penambah darah berbentuk tablet/ kaplet/ kapsul yang dapat diperoleh dari Program atau mandiri (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap remaja putri di SMK BINA AM MAKMUR Kabupaten Tangerang pada bulan November tahun 2022 dengan melakukan pengukuran kadar Hb menggunakan alat Hemoglobinometer merk Microlab-300 telah diketahui prevalensi anemia pada remaja putri kelas X adalah sebesar 64 % (35 dari 55 remaja putri). Pada waktu yang sama dilakukan wawancara singkat terhadap 55 remaja putri tentang anemia, didapatkan 42 orang remaja putri tidak mengetahui tentang anemia. Sementara 13 orang remaja putri lainnya mengetahui tentang anemia hanya sebatas gejalanya saja, seperti lemah, letih, lesu, lelah dan pucat dan jika terjadi gejala anemia pada saat remaja juga akan berdampak pada saat ia akan melahirkan dan menyebabkan BBLR. Mereka juga tidak tahu bahwa anemia disebabkan karena kekurangan zat besi akibat kurangnya asupan dan mereka mengatakan tidak sempat sarapan pagi karena terburu waktu dan pada saat jam istirahat sekolah mereka lebih suka mengonsumsi makanan cepat saji seperti bakso, mie ayam, bakso bakar, gorengan, mie instan dan makanan ringan lainnya. SMK BINA AM MAKMUR Kabupaten Tangerang merupakan salah satu

SMK Swasta yang ada di Provinsi Banten Kabupaten Tangerang dan belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian ilmiah tentang kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja SMK BINA AM MAKMUR Di Kabupaten Tangerang Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Masih banyaknya anemia pada remaja putri yang diduga sebesar 64 % remaja putri mengalami anemia berkaitan dengan pengetahuan tentang anemia, pola makan dan aktivitas remaja putri di SMK BINA AM MAKMUR Di Kabupaten Tangerang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja SMK BINA AM MAKMUR di Kabupaten Tangerang Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia di SMK BINA AM MAKMUR di Kabupaten Tangerang Tahun 2022.
- 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, pola makan dan aktivitas di SMK BINA AM MAKMUR di Kabupaten Tangerang Tahun 2022.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja dengan kejadian anemia di SMK BINA AM MAKMUR di Kabupaten Tangerang Tahun 2022.
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara pola makan remaja dengan kejadian anemia di SMK BINA AM MAKMUR di Kabupaten Tangerang Tahun 2022.

- 5) Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas remaja dengan kejadian anemia di SMK BINA AM MAKMUR di Kabupaten Tangerang Tahun 2022

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang

Sebagai salah satu acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam penanggulangan anemia pada remaja putri.

2) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk dijadikan bahan dalam mengembangkan program kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan dan memberikan gambaran tentang efek kejadian anemia terhadap proses belajar-mengajar dan prestasi belajar siswinya.

3) Bagi Remaja Putri

Memberikan informasi kepada remaja putri mengenai pentingnya zat besi bagi pertumbuhan, kecerdasan dan pemenuhan zat besi khususnya pada usia remaja (usia yang rentan).

4) Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan